

# PENGARUH METODE PERCAKAPAN TERBIMBING MELALUI DRAMATISASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SD NEGERI 2 Pengeragoan

Darna Kusuma Budi<sup>1</sup>, Gd Raga<sup>2</sup>, H. Syahrudin<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: budinengah@rocketmail.com<sup>1</sup>, raga pg paud@gmail.com<sup>2</sup>,  
syahrudin@yahoo.com<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 2 Pengeragoan tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas Va dan Vb di SD Negeri 2 Pengeragoan tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 49 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 49 orang. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui metode tes dengan instrumen pilihan ganda. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD No. 2 Pengeragoan tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} 4,746 > t_{tabel} 2,021$  dan didukung oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang belajar menggunakan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi yaitu 17 yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 12,12 yang berada pada kategori sedang maka diterima.

**Kata-kata kunci:** metode percakapan terbimbing, dramatisasi, hasil belajar.

## Abstract

This research aim to to know the influence of conversation method guided by passing dramatisasi to result learn the Indonesian student of class V at elementary school 2 Pengeragoan of school year 2012 / 2013. Type of research is kuasi experiment or sham experiment. this Research population is student of class of Va and Vb at elementary school 2 Pengeragoan of school year 2012 / 2013 as much 49 people. Sampel in this research is all student of class V amounting to 49 people. Data result of learning student collected by passing method test with the double helix instrument. Data gathered to be analysed statistically is inferensial. Result of research indicate that there are difference result of learning which signifikan between student group which learn by using conversation method guided by passing dramatisasi and student group which learn by using conventional study model with subject of Indonesian class V at elementary school No. 2 Pengeragoan of school year 2012 / 2013. This matter is shown by counted  $4,746 > table 2,021$  and supporting by difference of mean score obtained between student which learn to use the conversation method guided passing dramatisasi that is 17 which be at the high category and student which learn to use the conventional study model that is 12,12 which be at the category is hence accepted.

**Keywords :** conversation method guided, dramatisasi, result of learning.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Atas dasar tersebut, calon pendidik haruslah memiliki profesionalisme yang kuat untuk bisa mengkondisikan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, peran lembaga formal dalam hal ini sekolah sangat penting. Salah satu faktor penting yang harus mendapat perhatian serius dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia yakni proses pembelajaran. Dalam rangka mengelola proses pembelajaran keberhasilan sangat bergantung pada cara guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan nasional, diantaranya dengan melakukan pembaharuan terhadap kurikulum yang berlaku, perbaikan sarana dan prasarana, pemberian bantuan operasional siswa (BOS), dan lain sebagainya. Selain itu dilaksanakan juga berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya: penataran, seminar, dan peningkatan kofetensi profesionalisme guru. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam pembelajaran, seorang guru dituntut tidak hanya mampu mentransfer pengetahuannya tetapi juga mampu menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode-metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Pengajaran dengan teknik yang tepat akan membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif dan efisien. Jadi, dalam pembelajaran selain melakukan transfer pengetahuan guru juga sebagai inovator, fasilitator, dan motivator.

Pada umumnya, sejumlah upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia, seperti 1) perubahan kurikulum, 2) berbagai program pelatihan dan pendidikan, 3) kelompok kerja guru (KKG) atau program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), 4) program sertifikasi guru dan dosen, 5) perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan 6) peningkatan anggaran pendidikan dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBN) sampai 20%.

Selama ini, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar hanya berpatokan pada menterjemahkan arti setiap kata, mengulang-menyebutkan dan guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media-media yang menunjang pembelajaran. Termasuk di SD Negeri 2 pengeragoan dimana tempat melakukan penelitian. Bahkan pembelajaran yang berlangsung hanya berpatokan pada buku paket yang dimiliki sekolah, dan bertujuan mencapai nilai yang setinggi-tingginya dalam ujian nasional.

Bahasa Indonesia adalah satu dari lima mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Pembelajaran bahasa bertujuan membina siswa agar terampil berkomunikasi secara lisan dan tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menitikberatkan kepada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, meliputi: kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selanjutnya keempat kemampuan berbahasa inilah yang menjadi sasaran tujuan dari pengajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Namun upaya pemerintah tersebut

belum membuahkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Pengeragan, pola pembelajaran bahasa Indonesia masih belum mencerminkan pembelajaran konstruktivis yang sesuai dengan pandangan yang dianut oleh sistem KTSP. Sebagian besar pembelajaran berorientasi materi, tidak berorientasi kompetensi, guru lebih banyak menggunakan buku ajar atau LKS, tidak beracuan pada program pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyajikan pembelajaran dengan kurang menarik, yaitu dengan ceramah yang diselingi dengan latihan-latihan soal. Paradigma pembelajaran tersebut berimbas pada hasil belajar siswa.

Hasil penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam hasil belajar yang dilakukan oleh guru masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mampu untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada saat dilaksanakan ulangan harian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebanyak 47 orang. Dari data tersebut ditunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa masih dibawah KKMyakni 75.

Setelah dilakukan observasi lebih lanjut, ditemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut. Guru masih mendominasi proses pembelajaran (teacher centered) sehingga aktivitas siswa menjadi kurang aktif. Hanya siswa yang memiliki kemampuan diatas teman-temannya yang bisa menjawab pertanyaan maupun mengajukan pendapatnya. Dalam mengajar guru hanya mengandalkan metode ceramah saja sehingga siswa menjadi jenuh. Strategi maupun metode pembelajaran lain masih belum dimaksimalkan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bervariasi. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru masih belum efektif menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

Jika permasalahan yang ditemukan di atas dibiarkan terus menerus, maka kemungkinan besar hasil belajar pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan suatu strategi atau metode yang tepat dalam membangkitkan semangat belajar siswa, meningkatkan mutu proses dan hasil belajar kegiatan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi.

Metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang mulai bekerja pada sebuah kelompok dan sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode percakapan terbimbing merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara siswa diarahkan untuk tidak menghafal teks, melainkan dibimbing dengan sebuah kerangka petunjuk dan kerangka pola bahasa. Melalui teknik ini siswa dapat menciptakan bahasanya sendiri.

Metode ini dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan dapat menantang dan merangsang siswa untuk belajar. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kreativitas siswa secara individual karena merangsang daya pikir siswa. Terlebih lagi metode ini mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit.

Untuk mendukung metode tersebut digunakan metode dramatisasi. Metode dramatisasi salah satu strategi pembelajaran yang diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah. Strategi tersebut menempatkan seseorang di dalam situasi orang lain. Dramatisasi memungkinkan pemerannya untuk belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dalam situasi seperti itulah mereka harus memecahkan masalah. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang mulai bekerja pada sebuah kelompok dan sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia. Metode percakapan terbimbing merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara siswa diarahkan untuk tidak menghafal teks, melainkan dibimbing dengan sebuah kerangka petunjuk dan kerangka pola bahasa. Melalui teknik ini siswa dapat menciptakan bahasanya sendiri.

Metode ini dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan dapat menantang dan merangsang siswa untuk belajar. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kreativitas siswa secara individual karena merangsang daya pikir siswa. Terlebih lagi metode ini mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit.

Untuk mendukung metode tersebut digunakan metode dramatisasi. Metode dramatisasi salah satu strategi pembelajaran yang diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah. Strategi tersebut menempatkan seseorang di dalam situasi orang lain. Dramatisasi memungkinkan pemerannya untuk belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dalam situasi seperti itulah mereka harus memecahkan masalah.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini diarahkan dapat mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang menggunakan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi dengan siswa yang diberikan pembelajar konvensional pada siswa kelas V semester genap di SD No 2 Pengeragoan..

## **METODE**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Pengeragoan, Kec. Pekutatan, Kab. Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. Waktu pelaksanaan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di SD Lab Undiksha, yang terdistribusi ke dalam dua kelas, yaitu kelas V<sup>A</sup> dan kelas V<sup>B</sup>. Jumlah seluruh siswa adalah 47 siswa.

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* atau sampel jenuh. "Dikatakan sampel jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang sedikit" (Sugiyono, 2011:85). Masing-masing kelas memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian adalah seluruh kelas V yang terdapat di SD Negeri 2 Pengeragoan karena di sekolah tersebut terdapat dua kelas, yakni kelas V<sup>A</sup>, dengan jumlah 25 siswa dan kelas V<sup>B</sup>, dengan jumlah 24 siswa.

Pemilihan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini menggunakan teknik undian. Melalui proses tersebut, diperoleh satu kelas sebagai kelas eksperimen (yang diberikan perlakuan berupa pemberian metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi) dan satu kelas lagi tidak diberikan perlakuan (tetap menggunakan model pembelajaran konvensional). Berdasarkan hasil undian, diperoleh hasil kelas V<sup>A</sup> sebagai kelas eksperimen dan kelas V<sup>B</sup> sebagai kelas kontrol.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalen Post-test Only Control Group Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. "Metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor" (Agung, 2010:60). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berpikir kreatif dalam bentuk esai.

Sebelum digunakan, tes uji coba dilakukan terlebih dahulu untuk memvalidasi dan mendeskripsikan derajat estimasi yang mampu ditampilkan oleh suatu tes. Validasi dilakukan dengan menentukan validitas isi tes, validitas butir tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes, dan daya beda tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif, artinya bahwa data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varians, skor maksimum, dan skor minimum. Teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji-t (*polled varians*) karena sampel penelitian memiliki varians yang homogen dan jumlah sampel yang berbeda ( $n_1 \neq n_2$ ). Rumus untuk uji-t *polled varians* adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (1)$$

Sebelum melakukan uji hipotesis, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan. Persyaratan yang dimaksud yaitu: (1) data yang

dianalisis harus berdistribusi normal, (2) homogenitas varians data. Kedua prasyarat tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu, maka untuk memenuhi hal tersebut dilakukanlah uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

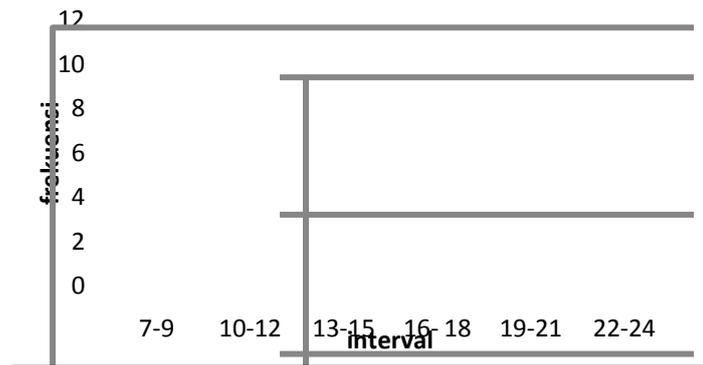
Deskripsi data hasil penelitian meliputi: deskripsi data hasil belajar kelompok eksperimen, dan deskripsi data hasil belajar kelompok kontrol. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	17	12,12
Median	17,85	11,7
Modus	19,25	11,4
Varians	15,40	10,54
Standar Deviasi	3,92	3,24
Skor Tertinggi	24	22
Skor Terendah	7	5
Rentangan Skor	17	17

Berdasarkan tabel tersebut, modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ( $Mo > Md > M$ ) pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, kurva poligon berupa kurva juling negatif, yang berarti skor hasil belajar siswa pada kelompok

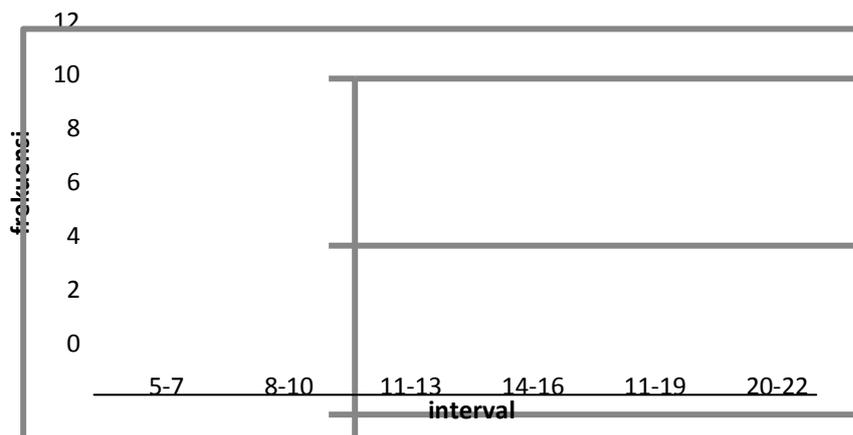
eksperimen cenderung tinggi. Data hasil belajar kelompok eksperimen juga disajikan ke dalam bentuk kurva poligon, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kurva Poligon Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Pada kelompok control, diketahui mean lebih besar dari median dan median lebih besar dari modus ( $M_o < M_d < M$ ), sehingga kurva juling positif. Artinya, skor hasil belajar kelompok kontrol cenderung rendah.

Data hasil belajar kelompok eksperimen juga disajikan ke dalam bentuk kurva poligon, seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurva Poligon Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

### Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas

sebaran data dilakukan untuk membuktikan bahwa frekuensi data hasil penelitian benar-benar berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Kelompok data kemampuan berpikir kreatif	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Status
Post-test Eksperimen	4,98	7,815	Normal
Post-test Kontrol	3,83	7,815	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* ( $\chi^2$ ), diperoleh harga  $\chi^2_{hitung}$  kemampuan berpikir kreatif kelompok eksperimen sebesar 4,98 dan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db = 3 adalah 7,815. Hal ini berarti,  $\chi^2_{hitung}$  hasil belajar kelompok eksperimen lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ). Artinya, data hasil belajar kelompok eksperimen berdistribusi normal. Begitu pula,  $\chi^2_{hitung}$  kemampuan hasil belajar kelompok kontrol adalah 3,83 dan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf

signifikansi 5% dan db = 3 adalah 7,815. Hal ini berarti,  $\chi^2_{hitung}$  hasil belajar kelompok kontrol lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ). Artinya, data hasil belajar kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians data kemampuan berpikir kreatif dianalisis dengan uji *F* dengan kriteria kedua kelompok memiliki varians homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hasil uji homogenitas varians data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas Varians

Sumber Data	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Status
<i>Post-test</i> kelompok eksperimen dan kontrol	1,462	1,92	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui harga  $F_{hitung}$  sebesar 1,16, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan db<sub>pembilang</sub> = 24 dan db<sub>penyebut</sub> = 23 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,92. Hal ini berarti  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data hasil belajar bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang diuji adalah terdapat perbedaan yang signifikan

pada hasil belajar bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran percakapan terbimbing melalui dramatisasi dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pengeragoan tahun pelajaran 2012/2013. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Dengan rumus uji-t *separated varians*. Adapun hasil analisis untuk uji-t dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

kelompok	n	variens	Db	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Kelompok eksperimen	25	15,41	47	4,746	2,021	$H_0$ ditolak
Kelompok kontrol	24	10,54				

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh sebesar 4,746, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan db = 47 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,021. Hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kelompok siswa yang

dibelajarkan dengan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pengeragoan tahun pelajaran 2012/2013.

## Pembahasan

Pembahasan hasil-hasil penelitian dan pengujian hipotesis menyangkut pembahasan tentang hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada kelompok yang belajar menggunakan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi maupun pada kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran percakapan terbimbing melalui dramatisasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas VA di SD Negeri 2 Pengeragoan yang menggunakan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi berada pada kategori sangat tinggi, dengan perolehan nilai mean 17, median 17,85, modus 19,25 serta standar deviasi 3,92. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VB di SD Negeri 2 Pengeragoan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kategori tinggi, dengan perolehan nilai mean 12,12, median 11,7, modus 11,4, serta standar deviasi 3,24. Berdasarkan hasil uji-t diketahui  $t\text{-hitung} = 4,746$  dan  $t\text{-tabel} = 2,021$  untuk taraf signifikansi 5% diketahui  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , ini berarti hasil penelitian signifikan.

Dari deskripsi temuan di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia secara signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari rata-rata kelompok siswa yang diajar menggunakan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi adalah 17 sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 12,12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi merupakan suatu metode pembelajaran

yang lebih efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar pola diskusi kelas. Pendapat yang disampaikan oleh Elliot (dalam Abimanyu, 2008:22) bahwa, "pembelajaran akan lebih bermakna dan permanen jika siswa diberikan kesempatan aktif membangun pengetahuannya sendiri".

Beberapa penelitian mengenai penerapan metode percakapan terbimbing juga menunjukkan hasil yang positif. Ni Nengah Suntiari pada tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Metode Percakapan Terbimbing dan Metode Dramatisasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 di Gugus II Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem". Ni Putu Sri Rahayu pada tahun 2010 dengan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran simulasi dengan Percakapan Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X-2 SMA Laboratrium". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Begitu pula hasil penelitian Ayu Putu Adnyani Putri pada tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Metode Percakapan Terbimbing Dengan Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tabanan". Dari penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang menggunakan metode percakapan terbimbing dengan berbantuan media gambar dengan kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 78,63, sedangkan nilai rata-rata post-test kelompok kontrol adalah 68,21. Dapat dilihat, nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen yang menggunakan metode percakapan terbimbing dengan berbantuan media gambar relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata post-test kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode percakapan

terbimbing melalui dramatisasi lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Artinya, metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pengeragoan tahun pelajaran 2012/2013.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Terdapat perbedaan yang signifikan Deskripsi data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelompok kontrol yaitu modus ( $M_o$ ) = 11,4 median ( $M_d$ ) = 11,7 mean ( $M$ ) = 12,12, dan standar deviasi ( $s$ ) = 3,24. Modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ( $M_o < M_d < M$ ) sehingga kurva poligon data hasil belajar kelompok kontrol berupa kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah. Mean ( $M$ ) atau rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia kelompok kontrol adalah 12,12 termasuk dalam kategori sedang.

Deskripsi data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen yaitu modus ( $M_o$ ) = 19,25, median ( $M_d$ ) = 17,85 mean ( $M$ ) = 17, dan standar deviasi ( $s$ ) = 3,92. Modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ( $M_o > M_d > M$ ) sehingga kurva poligon data hasil belajar kelompok eksperimen berupa kurva juling negatif yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi. Mean ( $M$ ) atau rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia kelompok eksperimen adalah 17 termasuk dalam kategori tinggi.

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri 2 Pengeragoan. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi lebih berpengaruh positif

terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Disarankan kepada siswa untuk dapat menciptakan rasa kebersamaan serta kekompakan dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan hasil belajar. Disarankan kepada guru di sekolah dasar hendaknya lebih mampu memberikan motivasi serta inovatif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran inovatif serta didukung media pembelajaran yang relevan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu mencapai tujuan yang ditentukan. Disarankan kepada sekolah dasar yang mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia, disarankan untuk menerapkan metode percakapan terbimbing melalui dramatisasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, disarankan mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas.

## DAFTAR RUJUKAN.

- Abimanyu, Soli. 2008. *Strategi Pembelajaran 3 SKS*. Jakarta: Dikjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Agung, Gede. A. A. 2010. *Statistik Dasar*. Singaraja: UNDIKSHA
- Arnyana, I. B. P. 2007. Pengembangan Peta Pikiran untuk Peningkatan Kecakapan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*. 3(40), 670-681.
- Astawan, I. Gede. 2010. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Singaraja: UNDIKSHA.
- Munandar, S.C.U. 1999. *Kreatifitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan*

*Potensi Kreatif dan Bakat.* Jakarta:  
PT. Gramedia Pustaka.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

Suastra, I.W. 2006. "Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran sains". Dalam *Jurnal IKA* 4(2).23-24.Singaraja Undiksha.

Suparno, P. 2005. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Kanisius.